

LAPORAN PENELITIAN

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia



Disusun Oleh:

Ketua Peneliti

Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI NIDN 0322079103

Anggota:

Ida Musdafiah Ibrahim, SE, MM NIDN 0323057001

Anisa Nisfi NIM 2015031215

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I
2022

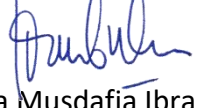
HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	:	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia
2.	Bidang Ilmu Penelitian	:	Manajemen
3.	Ketua Peneliti:		
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. NIDN	:	0322079103
	d. Golongan/Pangkat	:	
	e. Program Studi	:	Manajemen
	f. Email	:	swesti.mahardini@stie-yai.ac.id
4.	Anggota Tim Peneliti	:	1. Ida Musdafia Ibrahim, SE, MM (0323057001) 2. Anis Nisfi (2015031215)
5.	Waktu Penelitian	:	Agustus 2021 – Desember 2021
6.	Biaya Penelitian		
	a. Jumlah	:	Rp 3.050.000,-
	b. Sumber	:	STIE Y.A.I
7.	Publikasi	:	Jurnal Ilmiah
	a. Nama Jurnal	:	
	b. Volume	:	
	c. Halaman	:	
	d. Tahun dan Bulan Penerbitan	:	
	e. ISSN	:	
	f. Scope Jurnal	:	
	g. Akreditasi Jurnal	:	
	h. Alamat Website Jurnal	:	
	i. URL artikel	:	
	j. Alamat DOI artikel / Jurnal	:	

*Pilih salah satu

Jakarta, Januari 2022

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Y.A.I


(Ida Musdafia Ibrahim, SE,MM)
NIDN : 0323057001

Ketua Peneliti


(Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI)
NIDN : 0322079103

Menyetujui
Ketua STIE Y.A.I


(Dr. Reschiwati, SE., M.M., Ak., CA)
NIDN : 0309116603



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3 Perumusan Masalah Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN LITERATUR	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Kerangka Pemikiran.....	11
2.3 Hipotesis.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1. Populasi dan Sampel	12
3.2. Operasionalisasi Variabel	13
3.3. Rancangan Analisis	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	19
4.2. Hasil Model Analisis Regresi Data Panel	20
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	23
4.4. Hasil Uji Hipotesis.....	24
4.5. Interpretasi Hasil Penelitian	27
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	28
5.1. Kesimpulan.....	28
5.2. Saran.....	28
5.3. Implikasi	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan.....	12
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga.....	13
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	19
Tabel 4.2 Model Efek Umum	20
Tabel 4.3 Model Efek Tetap.....	21
Tabel 4.4 Model Efek Acak	21
Tabel 4.5 Uji Chow	22
Tabel 4.6 Uji Hausman.....	22
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier	22
Tabel 4.8 Uji Heteroscedascity	23
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	24
Tabel 4.10 Uji Penentu Koefisien.....	24
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda	25
Tabel 4.12 Uji T dan uji F	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Penelitian	11
Gambar 4.1 Uji Normalitas	23

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT TUGAS.....	33
LAMPIRAN 2 JADWAL PENELITIAN.....	34

KATA PENGANTAR

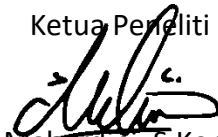
Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas semua karunia-Nya yang melimpah dan tidak ada habisnya yang telah dilimpahkan kepadanya selama proses penulisan skripsi ini dengan judul **“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TEHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam menulis, skripsi ini bukannya tanpa kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis yakin akan bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan moril dan materil yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Reschiwati, SE., MM, Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.
 2. Ibu Wiwik Pratiwi, SE, MM, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
 3. Ibu Ida Musdafia Ibrahim, SE, MM selaku kepala LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
- Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2022

Ketua Peneliti



Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa dampak rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas pengembalian saham pada perusahaan barang rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasi yang meliputi uji normalitas regresi, uji autokorelasi, dan uji heteroscedasticity. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19 yang menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria yaitu 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Hasil menunjukkan ROA, CR, DER, TATO memiliki pengaruh signifikan sebesar 45% terhadap pengembalian saham dan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian atau nilai kesalahan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Return Saham, ROA, Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 di Indonesia berdampak pada pasar saham, menyebabkan perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan sinyal negatif (bad news) yang mendorong investor untuk menjual sahamnya. Pandemi covid-19 juga berdampak pada dinamika pasar saham, menyebabkan pasar saham di seluruh dunia jatuh (Collins, 2020), serta meningkatnya inefisiensi pasar. Pendanaan perusahaan sangat bergantung pada pasar saham. Salah satu faktor yang diperkirakan akan menciptakan perubahan harga dan volume perdagangan pada tahun 2020 adalah pandemi Covid-19, yang tidak hanya berdampak pada pasar keuangan global tetapi juga Indonesia. Resesi dan krisis ekonomi yang disebabkan oleh penurunan ekonomi kemungkinan merupakan bahaya yang diantisipasi oleh investor dan spesialis pasar modal, dan salah satunya berdampak pada pasar modal industri keuangan.

Perusahaan yang telah go public mungkin dapat mengumpulkan dana tambahan dengan menjual saham di bursa saham. Hal ini berdampak negatif pada pasar modal Indonesia dan mempengaruhi keputusan investasi investor (Pitaloka et al., 2020). Dana yang dikumpulkan berfungsi sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan, memungkinkannya untuk memaksimalkan sumber pendanaan ini untuk meningkatkan kinerja.

Pasar modal adalah barang terpenting di negara di mana pasar modal berfungsi sebagai pembiayaan dan pengumpulan uang lokal dan asing. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat di mana perusahaan yang membutuhkan dana dari investor dapat memperdagangkan sebagian kecil sahamnya ke publik. Ada lima sub-sektor di sektor barang konsumsi untuk penelitian ini adalah rokok, farmasi, kosmetik dan barang-barang rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Adanya hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial memerlukan pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan lingkungan, yang memerlukan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, pasar modal adalah lokasi untuk berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari pembelian perusahaan. Pasar modal, termasuk saham, dipisahkan menjadi berbagai segmen.

Investor dapat menginvestasikan dana setelah pertama kali menyelesaikan analisis, yang mencakup penelitian fundamental dan teknis. Analisis fundamental menilai variabel laporan keuangan dan memperkirakan nilai intrinsik laporan keuangan. Seperti penjualan, margin keuntungan, depresiasi, tarif pajak, sumber pendapatan, penggunaan aset, dan aspek lainnya dinilai dalam laporan keuangan (Jones, 2004). Analisis fundamental dibagi

menjadi tiga bagian (Tandelilin, 2010), yaitu: analisis ekonomi dan pasar modal, analisis industri, dan analisis perusahaan.

Investor dapat membuat keputusan di masa depan berdasarkan pencapaian hasil yang diperoleh dari pengembalian Saham. Biaya keselamatan tergantung pada kinerja perusahaan, kinerja perusahaan itu sendiri, dan pada kondisi industri dan ekonomi. Menurut Dennis (2006), analisis rasio keuangan adalah metode terbaik untuk mendapatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Data ini bermanfaat sebagai analisis internal bagi manajemen perusahaan untuk menentukan hasil keuangan yang telah dicapai untuk perencanaan di masa depan, serta analisis eksternal bagi investor untuk menentukan rasio modal dan pendanaan perusahaan.

Banyak indikasi, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan operasi digunakan untuk studi kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan terutama berusaha untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang baik dan buruk pada saat analisis. Sejak zaman kuno, rasio keuangan telah digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan kinerja di masa depan, termasuk pengembalian saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pengembalian saham.

Pertama adalah rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah statistik yang berguna yang digunakan untuk menilai pendapatan dalam suatu organisasi. Menurut Brigham dan Houston (2006), profitabilitas adalah hasil dari berbagai kebijakan dan tindakan perusahaan yang menunjukkan efek gabungan pada pendapatan operasional likuiditas, aset, dan manajemen utang. Semakin besar return, semakin baik kinerja perusahaan. Berdasarkan pemahaman tersebut, dengan meningkatnya pendapatan operasional, harga saham meningkat, dan imbal hasil yang diperoleh juga meningkat dan sebaliknya. Ini berarti bahwa investor membeli saham untuk meningkatkan pengembalian saham. Menurut Krisyanto (2011), rasio laba, leverage, likuiditas, aktivitas, dan nilai pasar yang dikembangkan untuk penelitian telah mempengaruhi harga saham. Menurut analisis, nilai pasar memiliki dampak positif dan besar pada pengembalian saham, tetapi profitabilitas memiliki dampak minimal dan negatif pada pengembalian saham. Rasio profitabilitas untuk penelitian ini didasarkan pada rasio profitabilitas perusahaan, ROA (Return of Assets).

Hasil ini bertentangan dengan Dzuhri (2013), yang meneliti dampak pengembalian saham (sebuah studi tentang perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 2009-2011) tentang pengembalian aset, laba atas ekuitas, dan utang terhadap ekuitas, dan menemukan bahwa ROA yang dihasilkan memiliki pengembalian yang lebih tinggi. positif dan signifikan pada saham. Kedua, rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Munawir (2004) mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka

pendek, karena komitmen keuangan. Semakin besar kewajiban perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi tuntutan operasional. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Prihantini (2009), yang berteori bahwa likuiditas berpengaruh pada pengembalian saham, tetapi bertentangan dengan temuan subalno (2009), Aditya dan Isnurhadi (2013), dan Daljono et al (2013), yang menganggap likuiditas bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pengembalian saham.

Rasio Leverage Ketiga, menurut Kasmir (2015, hlm. 151), leverage didefinisikan sebagai: rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini mengacu pada berapa banyak utang yang dibawa perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). mengacu pada persentase pemanfaatan pinjaman dalam pembiayaan investasi (Sartono, 2010: 120).

Ketika jumlah utang meningkat secara signifikan, tingkat leverage turun, menyebabkan nilai (return) saham perusahaan jatuh. Karena proyeksi return sangat rendah, hal ini tidak menarik investor untuk memegang saham perusahaan. Ini mendukung temuan Prihantini (2009), yang menemukan bahwa leverage mempengaruhi pengembalian saham, tetapi bertentangan dengan temuan Subalno (2009), Aditya dan Isnurhadi (2013), dan Daljono et al. (2013), yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh pada pengembalian saham.

Yang terakhir adalah Rasio Aktivitas, menurut Ang (1997), rasio ini menunjukkan kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, atau perputaran aset. Rasio ini dimaksudkan untuk menentukan apakah jumlah total setiap aset yang dilaporkan pada neraca tampak masuk akal, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan yang diproyeksikan. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aset, biaya modalnya akan terlalu tinggi, menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Di sisi lain, jika aset undervalued, penjualan yang menguntungkan akan menderita.

Total Assets Turnover adalah rasio aktivitas yang difokuskan oleh penelitian ini (TATO). Total Aset Omset adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya. Operasi perusahaan memerlukan investasi dalam aset jangka pendek (Inventaris dan Piutang) dan aset jangka panjang (Properti, Rencana, dan Peralatan). Nilai rasio kegiatan yang menghasilkan lebih banyak penjualan menunjukkan bahwa nilai penjualan, serta harapan keuntungan, meningkat.

Akibatnya, mungkin berdampak pada keinginan investor untuk membeli saham perusahaan. Ini kontras dengan temuan Subalno (2009), Aditya dan Isnurhadi (2013), dan Daljono et al. (2013), yang menemukan bahwa aktivitas tidak berpengaruh pada

pengembalian Saham. Masih ada perbedaan hasil penelitian (research gaps) mengenai kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi imbal hasil saham berdasarkan uji sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai peneliti. Karena tidak semua kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil saham, faktor lain, seperti terjadinya krisis atau faktor ekonomi lainnya, juga dapat dijadikan tolok ukur dalam mengambil keputusan investasi.

Banyak penelitian empiris telah melihat unsur-unsur yang mempengaruhi pengembalian persediaan, tetapi tidak ada hasil empiris yang dapat diterima karena ketidakkonsistenan dalam temuan dari berbagai faktor yang masih mempengaruhi pengembalian Saham, terutama selama Covid-19. Akibatnya, penulis ingin menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yang mengembalikan saham, terutama sebelum pandemi dan dimulainya pandemi pada tahun 2020.

Karena adanya hasil studi fenomena oleh tittle, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tambahan **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara covid-19 dengan pengembalian saham dengan menggunakan rasio keuangan untuk memilih perusahaan dari indeks manufaktur Indonesia.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu manfaat teoritis yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan, terutama dalam diskusi tentang efek rasio keuangan terhadap pengembalian saham. Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang sama dan dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain. Manfaat praktis bagi perusahaan yaitu sebagai referensi untuk menentukan pengembalian saham atau *return* saham yang akan digunakan. Hasil penelitian harus dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan mendasar untuk pengambilan keputusan di sektor keuangan, khususnya untuk memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan mengingat aspek-aspek yang diselidiki. Sedangkan bagi investor diharapkan dapat mendorong investor dalam menentukan pilihan investasi. Investor dituntut untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam menilai waktu sebelum berinvestasi. Untuk mengetahui elemen apa yang berdampak penting pada inventaris telah kembali untuk mencerminkan hasil yang diproyeksikan. Terutama yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

1.3 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh rasio profitabilitas atas *return* saham selama covid-19 di Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham selama covid-19 di Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh rasio leverage terhadap *return* saham selama covid-19 di Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang melantai di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham selama covid-19 di Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan rasio aktivitas terhadap *return* saham selama covid-19 di Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

Teori Pensinyalan

Teori sinyal Fahmi (2012: 100) adalah teori yang membahas pasang surut harga di pasar, sehingga informasi yang berasal dari saham perusahaan akan selalu berdampak pada pilihan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk membuat pemilik yang diinginkan menjadi kenyataan. Penerapan teori pensinyalan terkait dengan ROA atau profitabilitas adalah ukuran keuntungan perusahaan yang dihitung menggunakan tingkat pengembalian aset. Jika angka ROA tinggi, itu adalah sinyal yang menguntungkan bagi investor atau kabar baik, karena angka ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana mereka atau menginvestasikan saham di perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi adalah indikasi kuat atau berita bagus bagi investor untuk menginvestasikan saham mereka di perusahaan, meningkatkan nilai investasi. Kedua, ada hubungan antara teori pensinyalan dan rasio lancar atau rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dan menyelesaikan masalah utang. Ketiga, rasio leverage yaitu proxy oleh rasio utang memiliki hubungan dengan teori pensinyalan. Rasio utang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk menghitung jumlah uang yang berasal dari utang. Penggunaan utang yang lebih besar menunjukkan bahwa organisasi mungkin memiliki masalah membayar atau membayar utang. Semakin rendah tingkat rasio utang, semakin baik sinyal yang akan diberikan perusahaan kepada investor. Keempat, hubungan antara teori pensinyalan dan rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur efisiensi dengan mana aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi omsetnya, semakin baik pemanfaatan aset perusahaan. Semakin besar tingkat perputaran aset maksimum, semakin besar hasil maksimum. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over (TATO)*, semakin baik sinyal yang dikirim perusahaan kepada investor karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan ketika rasio aktivitas tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, semakin besar laba perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dekomposisi item pada laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan hubungan antara data kuantitatif dan data

non-kuantitatif yang signifikan atau bermakna, dengan istilah lain, untuk memahami kondisi keuangan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi (Mulyawan, 2015: 100). Analisis laporan keuangan adalah penggunaan metode dan teknik analitis terhadap laporan keuangan dan data lainnya untuk mengekstrak pengukuran dan korelasi tertentu yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan dari laporan keuangan (Abdul, 2018). Salah satu keuntungan utama menggunakan laporan keuangan adalah meramalkan kinerja masa depan berdasarkan kinerja masa lalu. Evaluasi pekerjaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menghubungkan angka-angka dalam laporan keuangan, yang dapat diungkapkan dalam berbagai cara, termasuk dalam bentuk rasio keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan membutuhkan sejumlah rasio untuk memberikan gambaran tentang status perusahaan. Rasio menunjukkan posisi perusahaan di beberapa titik, sehingga tren (tren) situasi masa depan perusahaan dapat dikenali melalui pergerakan di masa lalu. Bagi investor, prediksi masa depan adalah inti dari penilaian keuangan riil, sementara analisis manajemen membantu meramalkan kondisi masa depan dan, yang paling penting, untuk merencanakan tindakan yang akan berdampak pada kejadian di masa depan. (Brigham dan Houston: 133, 2013). Hubungan antara hal-hal tertentu dan yang lain hanya dapat disederhanakan dengan rasio keuangan. Rasio keuangan dimaksudkan untuk mendukung penilaian laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2013: 133). Rasio keuangan yang digunakan adalah:

1. Profitabilitas

Rasio yang mengukur seberapa baik aset perusahaan diinvestasikan atau ditempatkan dalam kaitannya dengan kemampuan investasi untuk memberikan pengembalian laba seperti yang diharapkan (Munawir, 2010). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2014: 197), adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Jenis rasio profitabilitas:

a. Margin Laba Bersih

Net Profit Margin adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik nilainya karena menunjukkan perusahaan yang sangat menguntungkan (Wira, 2011: 71).

b. Margin Laba Kotor

Gross Profit Margin adalah rasio yang diperoleh dari membagi laba operasi. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Perbedaan antara margin laba kotor dan margin laba bersih adalah rasio ini hanya menghitung keuntungan dari kegiatan inti perusahaan, yaitu operasi bisnis. Semakin

besar nilai rasio ini, semakin baik karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba operasi yang besar dari penjualan yang sama (Wira, 2010: 71).

c. Pengembalian Aset

Rasio *Return On Assets* sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Karena aset adalah kumpulan uang tunai yang diinvestasikan, Return on Assets juga dikenal sebagai Return on Investment. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin baik, karena perusahaan mendapatkan lebih banyak pendapatan untuk aset yang sama. Perusahaan harus mengalihkan investasi mereka ke aset yang lebih menguntungkan untuk mencapai Return on Assets yang tinggi (Wira, 2011: 72).

d. Laba atas ekuitas

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarnya utang perusahaan, jika proporsi utang lebih besar, rasio ini juga akan semakin besar. Return On Equity dinyatakan sebagai persentase.

2. Likuiditas

Likuiditas dapat dilihat sebagai kapasitas perusahaan, biasanya kurang dari satu tahun, untuk melunasi utang jangka pendek tertentu. Konsep likuiditas menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola modal kerja yang dibiayai oleh utang dan saldo kas perusahaan yang ada (Harmono, 2009:106).

3. Leverage

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dan semua kewajibannya dalam jangka panjang dan pendek dengan menggunakan modal dan aset yang dijamin (kekayaan dalam bentuk apa pun) yang dimiliki. Rasio utang adalah rasio yang dihitung dengan membagi total utang (jangka panjang dan pendek) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset. Semakin rendah nilai rasio utang, semakin baik, sementara nilai rasio utang yang lebih besar dari 1 harus dihindari, karena jika kreditor mengumpulkan dan semua aset dilikuidasi, mereka tidak akan dapat membayar kewajiban mereka (Wira, 2011: 75).

4. Aktivitas

Kegiatan mencerminkan perputaran aset mulai dari uang tunai, membeli persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan diproses sebagai bahan baku untuk menjadi produk jadi mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan dan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin. Aktivitas dapat diukur dengan:

a. *Inventory Turnover Ratio*

Mengukur seberapa cepat atau tidaknya persediaan dijual dalam satu tahun. Rasio rendah mungkin menunjukkan bahwa persediaan terlalu tinggi. Angka yang lebih tinggi menunjukkan bahwa barang dijual dengan cepat, mengurangi biaya penyimpanan (Wira, 2011: 74).

b. *Total Asset Turnover*

Menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset secara keseluruhan untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan keuntungan. Tingkat *turnover* ini juga ditentukan oleh elemen aset itu sendiri.

Return saham

Return saham atau pengembalian saham adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. *pengembalian saham* dapat digunakan sebagai indikator aktivitas perdagangan di pasar modal. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015:263) pengembalian saham penting bagi investor dan perusahaan karena *pengembalian saham* digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan di pasar saham. *Return on stock* atau pengembalian saham merupakan hasil dari investasi capital gain (kerugian) pada efek (saham) yang mewakili diferensiasi harga saham saat ini (closing price in period t) dan harga saham pada periode t. Periode sebelumnya (harga penutupan pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (harga penutupan pada periode t-1).

Kerangka Kerja Konseptual

Penulis menjelaskan hubungan antara empat faktor independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas, dan variabel dependen, yaitu pengembalian saham selama Periode Pandemi Covid-19, dalam kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, kerangka kerja adalah untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan terhubung.

1. Ada hubungan antara Profitabilitas pada pengembalian saham

Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber uangnya sendiri. yang dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, dan jika banyak investor ingin membeli saham dari perusahaan yang dapat menghasilkan *pengembalian* tinggi, berharap bahwa harga saham akan naik dan bahwa mereka akan berdampak. Untuk menganalisis efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan, ROA memanfaatkan pendapatan sebagai salah satu metriknya. Efisiensi dengan mana aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Ketika ROA naik, begitu juga profitabilitas perusahaan.

2. Ada hubungan antara likuiditas pada pengembalian saham

Istilah "likuiditas" mengacu pada ketersediaan dana. Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang) atau Kewajiban Lancar, yang menunjukkan bahwa jika perusahaan ditagih, maka akan dapat memenuhi utang, terutama utang yang jatuh tempo rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek (liabilitas). Dalam studi ini, rasio saat ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar untuk membayar utang perusahaan saat ini. Rasio saat ini mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang) untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera ketika ditagih secara keseluruhan. Rasio saat ini juga dapat dianggap untuk menilai tingkat keamanan perusahaan (*safety margin*).

3. Ada hubungan antara leverage pada pengembalian saham

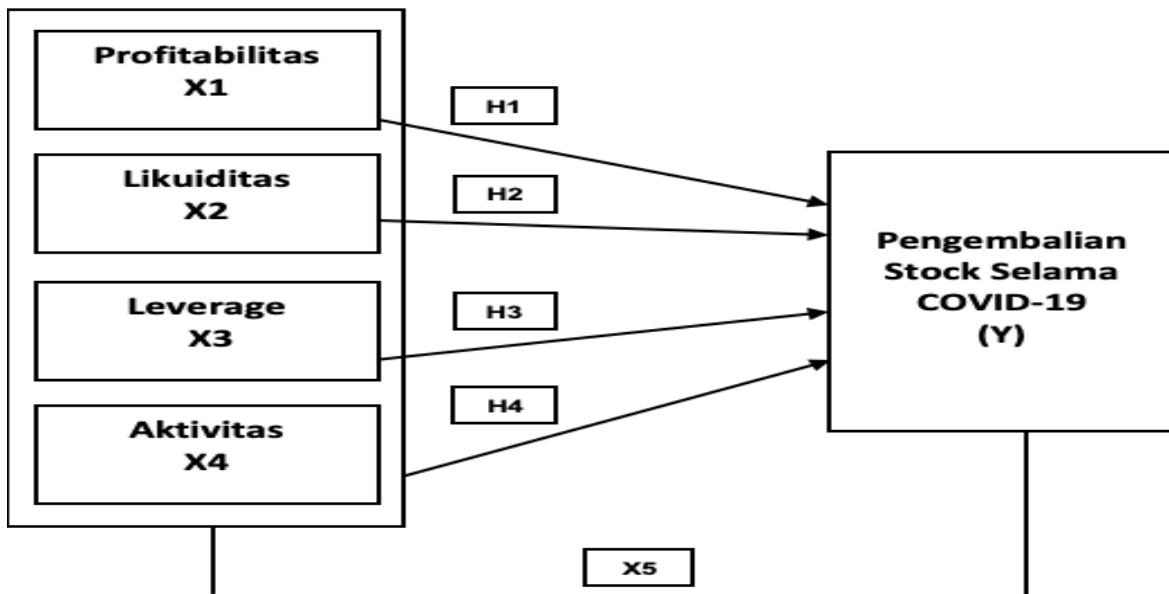
Dalam studi ini, rasio leverage akan diwakili oleh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menentukan berapa banyak utang yang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin besar DER, semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan utang. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah menderita bahaya kerugian yang rendah ketika kondisi ekonomi memburuk, tetapi kemungkinan keuntungan ketika kondisi ekonomi membaik juga terbatas. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi, di sisi lain, menghadapi risiko kerugian besar ketika ekonomi buruk, tetapi mereka juga memiliki potensi keuntungan besar ketika ekonomi baik. Perusahaan dengan pendapatan yang lebih kuat dapat membayar dividen yang lebih besar, oleh karena itu terkait dengan saham laba per saham yang akan naik karena meningkatnya tingkat utang, dan leverage akan berkurang.

4. Ada hubungan antara akitvitas pada pengembalian saham

Rasio aktivitas adalah ukuran kapasitas manajemen untuk memaksimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, seperti aset kecil yang dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan, menunjukkan bahwa manajemen dialami. Dalam studi ini, rasio aktivitas akan diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO). Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan perputaran aset menentukan seberapa efektif dan efisien pemanfaatan aset dari waktu ke waktu, sehingga semakin besar kemampuan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin besar keuntungan atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset, semakin efisien organisasi dalam mengelola asetnya, Ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang tinggi, perusahaan memiliki sumber daya tambahan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional.

2.2 Kerangka Pemikiran

Desain penelitian dapat dijelaskan dalam kerangka berpikir yang ditawarkan oleh penulis dalam grafik di bawah ini untuk membantu pemahaman, analisis, dan pengujian hipotesis:



Gambar 2.1 Desain Penelitian

Kerangka Kerja :

X = Variabel Independen (X)

Y = Variabel Dependen (Y)

— = Hubungan

Deskripsi:

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Leverage

X4 = Aktivitas

X5 = Efek profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas pada pengembalian saham

Y = Pengembalian saham

2.3 Hipotesis

Hipotesis ini masih merupakan anggapan, itu harus diuji untuk kebenaran. Berdasarkan studi teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka kerja yang disebutkan di atas. Hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan:

H1 = Ada pengaruh signifikan profitabilitas pada *return* saham.

H2 = Ada pengaruh likuiditas yang signifikan terhadap *return* saham.

H3 = Ada pengaruh negatif likuiditas pada *return* saham.

H4 = *Total Asset Turn Over* memiliki efek signifikan positif pada *return* saham.

H5 = Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas secara bersamaan memiliki efek terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua elemen dengan karakteristik serupa yang diminati para peneliti, seperti peristiwa, benda, atau orang. Obat-obatan, kosmetik, rokok, makanan, dan peralatan rumah tangga semuanya berada di bawah kendali sub-sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga. Kami sering memuji produk yang diproduksi oleh perusahaan di industri barang konsumen. Menurut tabel di bawah ini, populasi penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International	13-06-1994
2.	CINT	Chitose International	27-06-2017
3.	COCO	Wahana Interfood Nusantara	20-03-2019
4.	DMND	Diamond Food Indonesia	22-01-2020
5.	FOOD	Sentra Food Indonesia	08-01-2019
6.	GGRM	Gudang Garam	28-08-1990
7.	HMSP	H.M. Sampoerna	15-08-1990
8.	HRTA	Hartadinata Abadi	21-06-2017
9.	INAF	Indofarma	17-04-2001
10.	ITIC	Indonesian Tobacco	04-06-2019
11.	KAEF	Kimia Farma	04-07-2001
12.	KICI	Kedaung Indah Can	28-10-1993
13.	KINO	Kino Indonesia	11-12-2015
14.	KPAS	Cottonindo Ariesta	14-01-2011
15.	LMPI	Langgeng Makmur Industri	17-10-1994
16.	MBTO	Martina Berto	13-01-2011
17.	MERCK	Merck	23-07-1981
18.	MOLI	Madusari Murni Indah	08-10-2018
19.	MRAT	Mustika Ratu	27-07-1995
20.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	18-12-2013
21.	TCID	Mandom Indonesi	23-09-1993
22.	UNVR	Unilever Indonesia	11-01-1982
23.	WIIM	Wismilak Inti Makmur	12-12-2012
24.	WOOD	Integra Indocabinet	21-06-2017

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel, menurut Tarmudji (1988), adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian akhir terdiri dari 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti menetapkan tujuan untuk mendapatkan sampel terbaik:

1. Bisnis manufaktur yang mencatatkan penawaran umum perdana saham atau *Initial Public Offering* (IPO) paling lambat Januari 2019 dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Desember 2021.

2. Tidak delisting atau berangkat karena alasan lain, seperti mengubah industri atau jenis perusahaan, untuk jangka waktu satu tahun.
3. Perusahaan manufaktur yang memposting laporan keuangan tahunan di situs web Bursa Efek Indonesia atau di situs web masing-masing perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International	13-06-1994
2.	MRAT	Mustika Ratu	27-07-1995
3.	TCID	Mandom Indonesi	23-09-1993
4.	UNVR	Unilever Indonesia	11-01-1982
5.	KINO	Kino Indonesia	11-12-2015
6.	MBTO	Martina Berto	13-01-2011
7.	KPAS	Cottonindo Ariesta	14-01-2011
8.	KAEF	Kimia Farma	04-07-2001
9.	MERCK	Merck	23-07-1981
10.	INAF	Indofarma	17-04-2001
11.	CINT	Chitose International	27-06-2017
12.	LMPI	Langgeng Makmur Industri	17-10-1994
13.	WOOD	Integra Indocabinet	21-06-2017
14.	KICI	Kedaung Indah Can	28-10-1993
15.	MOLI	Madusari Murni Indah	08-10-2018
16.	HRTA	Hartadinata Abadi	21-06-2017
17.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	18-12-2013
18.	WIIM	Wismilak Inti Makmur	12-12-2012
19.	HMSP	H.M. Sampoerna	15-08-1990
20.	GGRM	Gudang Garam	28-08-1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang akan dijelaskan berikut ini:

Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan melakukan perbandingan antara *EAT (Earning After Tax)* dengan total *asset*. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen *asset*, yang berarti efisiensi manajemen.

2. Likuiditas

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

3. Leverage

Leverage adalah alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan dari utang (Yudiana & Yadnyana 2016). Leverage pada penelitian ini akan menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Halim 1994).

4. Aktivitas

Rasio aktivitas akan diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan perputaran aset menentukan seberapa efektif dan efisien pemanfaatan aset dari waktu ke waktu, sehingga semakin besar kemampuan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin besar keuntungan atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengembalian saham (*Stock Return*) yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham yang sudah ditambahkan dengan dividen. Dari hasil selisih tersebut, ada dua kemungkinan yang bisa muncul yaitu *capital gain* dan *capital loss*. Kualifikasi *capital gain* berarti mendapatkan keuntungan dari penjualan saham. Kualifikasi *capital loss* berarti mengalami kerugian.

3.3. Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan software e-views versi 9, analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa tujuan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi atau membuat generalisasi yang luas (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diteliti untuk membuat variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami.

2. Data Panel Analisis Regresi Linier Berganda

Data panel adalah hasil dari kombinasi data deret waktu dan data penampang untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, diperlukan teknik terpisah untuk mengatasi model yang menggunakan data panel. Ada beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

a. Efek Umum

Teknik ini hampir mirip dengan membuat regresi dengan penampang atau deret waktu. Namun, untuk data panel, sebelum melakukan regresi atau penampang, data deret waktu harus digabungkan terlebih dahulu.

b. Efek Tetap

Pendekatan efek tetap memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menemukan variabel yang berkomitmen, yang dapat menyebabkan perubahan dalam deret waktu penyadapan atau penampang.

c. Efek Acak

Dengan memungkinkan ketidaksempurnaan dari penampang dan deret waktu, teknik efek acak meningkatkan efisiensi proses kuadrat terkecil. Model efek acak adalah perpanjangan dari estimasi kuadrat terkecil umum (GLS). Analisis regresi digunakan untuk menentukan bagaimana faktor individu dapat memprediksi variabel dependen atau regresi linier berganda adalah analisis hubungan antara pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) pada satu variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji efek lebih dari tiga variabel independen, yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER) dan Aktivitas (TATO) pada pengembalian saham covid-19. Berikut ini adalah persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + E_{it}$$

Informasi:

Y = Pengembalian saham

i = Simbol Perusahaan

t = Waktu

α = Konstan

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X₁-X₄ = Variabel Profitabilitas (X₁), Variabel Likuiditas (X₂), Nilai Leverage (X₃), Nilai Aktivitas (X₄)

E i t = Gangguan kesalahan perusahaan i dalam periode t

3. Pemilihan Model Regresi Linear Ganda Data Panel

a. Uji Chow

Dalam menentukan apakah model estimasi adalah CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, uji Chow dapat digunakan. Uji Chow adalah model uji statistik yang dilakukan untuk memilih apakah lebih baik menggunakan model efek biasa atau model efek tetap. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Model Efek Umum (CEM)

Ha : Model Efek Tetap (FEM)

Berdasarkan kriteria:

Jika nilai probabilitas chi-square >0,05, maka itu diterima, dan Ha ditolak.

Jika nilai probabilitas chi-square <0,05, maka ditolak, dan Ha diterima.

b. Uji Hausman

Untuk mengetahui apakah model antara model efek tetap dan model efek acak untuk membentuk model regresi, uji Hausman dapat digunakan. Uji Hausman adalah model

uji statistik yang dilakukan untuk memilih apakah lebih baik menggunakan model efek tetap atau model acak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : Model Efek Acak (REM)

Ha : Model Efek Tetap (FEM)

Berdasarkan kriteria:

Jika nilai probabilitas $>0,05$, maka itu tidak ditolak.

Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka itu ditolak.

c. Uji LM (Langrange Multiplier)

Untuk mengetahui apakah model antara model efek umum dan model efek acak untuk membentuk model regresi, uji Lagrange Multiplier dapat digunakan. Uji Lagrange Multiplier adalah model uji statistik yang dilakukan untuk memilih apakah lebih baik menggunakan model biasa atau model acak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : Model Efek Umum (REM)

Ha: Random Effect Model (REM)

Berdasarkan kriteria:

Jika nilai probabilitas $>0,05$, maka diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka ditolak dan Ha diterima.

4. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi memerlukan evaluasi asumsi klasik sebelum menguji hipotesis untuk mengembangkan model yang sukses. Tujuan mengevaluasi asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak memihak, dan konsisten. Normalitas, multikolinearitas, heteroscedasticity, dan autokorelasi adalah contoh uji asumsi klasik.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residu standar pada model regresi biasanya didistribusikan. Kenormalan yang tidak terpenuhi biasanya disebabkan oleh distribusi data yang telah diperiksa secara tidak benar, karena ada nilai ekstrem dalam data yang dikumpulkan. Hasil tinggi ini mungkin muncul sebagai akibat dari kesalahan sampling, kesalahan dalam input data, atau karena sifat data secara signifikan berbeda dari rata-rata. H_0 diterima atau data biasanya didistribusikan ketika nilai probabilitas penting lebih tinggi dari alpha 0,05. Jika kemungkinan signifikansi kurang dari alpha 0,05 H_0 ditolak, atau data biasanya tidak didistribusikan.

6. Uji Heteroscedasticitas

Uji heteroscedasticity menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara sisa satu pengamatan dan sisa pengamatan lain dalam model regresi. Tidak adanya heteroscedasticity mencirikan model regresi yang kuat. Uji Breusch-Pagan dapat digunakan untuk mendeteksi heteroscedasticity (Gujarati, 2003). Jika nilai Prob Obs * R

Kuadrat lebih besar dari ambang signifikansi = 5% dalam uji Beusch-Pagan, model regresi diyakini bebas dari masalah heteroscedasticity.

7. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah jenis korelasi yang terjadi ketika dua atau lebih variabel. Adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan pengamatan lain dari waktu yang berbeda disebut sebagai autokorelasi.

1. Jika $d < dl$, itu berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $d > (4 - dl)$, itu berarti bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika $du < d < (4 - dl)$, itu berarti bahwa tidak ada autokorelasi
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, itu berarti bahwa itu tidak dapat disimpulkan.

Autokorelasi antara satu variabel interferensi dan variabel interferensi lain dalam kaitannya dengan asumsi metode sementara tidak adanya hubungan antara satu variabel interferensi dan variabel lain adalah salah satu asumsi penting dari metode tentang gangguan variabel. Uji Breusch Godfrey digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi masalah autokorelasi.

8. Uji Hipotesis

Uji koefisien regresi individu (parsial) digunakan untuk menentukan efek variabel independen pada variabel dependen (uji t).

a. Uji T

Pengujian hipotesis menggunakan uji t adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah profitabilitas variabel independen parsial (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER) dan rasio aktivitas (TATO) memiliki efek signifikan pada variabel dependen Stock Return (SR). Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen sebagian pada variabel dependen. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi = 0,05. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, profitabilitas variabel independen (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER) dan rasio aktivitas (TATO) memiliki efek signifikan pada variabel dependen Stock Return (SR).

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka profitabilitas variabel independen (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER) dan rasio aktivitas (TATO) memiliki efek tidak penting pada variabel dependen Stock Return (SR).

b. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk tahap pengujian berikutnya. Untuk menguji kelayakan model, Anda dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi = 0,05, sedangkan indikator untuk menguji kelayakan model adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka penelitian ini dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka penelitian ini dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian berikutnya.

c. Koefisien Uji Penentuan (R^2)

Pengaruh variabel independen pada variabel dependen ditunjukkan oleh persentase koefisien penentuan R^2 yang tinggi dan nilai koefisien penentuan R^2 , yang berkisar antara 0 (nol) hingga 1. Semakin dekat ke 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang lebih lemah dari semua variabel independen pada nilai variabel dependen dan, sebaliknya, semakin dekat ke 1 menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dari semua variabel independen pada nilai variabel dependen. Algifari (2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data statistik yang diperoleh dari hasil estimasi perangkat lunak e-views 9. Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil uji deskriptif variabel independen adalah probabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER) dan aktivitas (TATO).

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	ROA	CR	DER	TATO	SR
Berarti	2.58E+09	1.460190	1.17E+10	0.278166	4.443093
Median	0.447676	0.624978	-0.005484	0.034119	-0.055363
Maksimum	7.05E+10	44.53450	1.46E+11	10.93252	78.74320
Minimum	-2.207275	-1.966113	-6.139178	-5.224031	-4.605170
Std. Dev.	1.27E+10	4.922745	3.97E+10	2.136760	14.88202
Keatet	4.739613	7.325883	3.096397	1.921713	3.295781
Kurtosis	23.61032	61.47861	10.58796	10.50905	14.22173
Jarque-Bera	2144.338	15143.42	399.6994	296.4903	705.7327
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Jumlah	2.58E+11	146.0190	1.17E+12	27.81660	444.3093
Sum Sq. Dev.	1.61E+22	2399.108	1.56E+23	452.0085	21925.98
Pengamatan	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Olah Data E-views 9

Variabel profitabilitas sebagaimana di-proxy oleh Return on Assets (ROA) secara keseluruhan memperoleh nilai minimum -2,20, yaitu PT Martina Berto (MBTO) pada tahun 2020 ini karena pada tahun 2020-2021 perseroan mengalami banyak penurunan laba bersih. Nilai maksimum ROA 7,05, yaitu PT Hartadinata Abadi (HRTA) pada tahun 2020 ini disebabkan oleh meningkatnya kontribusi emas batangan; mengingat ekonomi saat ini, orang lebih suka investasi yang aman seperti emas, yang mendorong permintaan untuk produk logam berharga HRTA. Nilai rata-rata rasio profitabilitas (ROA) adalah 2.580, yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam aset perusahaan, keuntungan sebesar Rp 2.580 dapat dihasilkan, dengan standar deviasi 1,27.

Variabel likuiditas, dihitung menggunakan rasio arus, memiliki nilai minimum -1,96 dan nilai maksimum 44,5, dengan rata-rata 1,4601 dan standar deviasi 4,922745. Ini berarti bahwa rata-rata, perusahaan sampel dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka sebesar 1,460190 kali total aset mereka dalam satu periode.

Variabel leverage dengan proxy rasio utang secara keseluruhan memperoleh nilai minimum -6,13, nilai maksimum 1,460 dan nilai rata-rata (rata-rata) 1,170 yang menunjukkan total nilai utang lebih kecil dari total aset atau dari 20 sampel yang dipelajari, 1,170% aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya berasal dari pinjaman. Rata-rata setiap aset Rp 1 yang dimiliki perseroan dibiayai sebesar Rp.

1.170 oleh utang korporasi. Dan nilai standar deviasi atau standar deviasi 3,970. Nilai deviasi standar > berarti yang berarti menunjukkan penyebaran data.

Variabel aktivitas yang di-proxy oleh total aset turn over atau TATO secara keseluruhan memperoleh nilai minimum -5,22, nilai maksimum 10,932 dan nilai rata-rata (rata-rata) 0,278166, yang berarti bahwa dari 20 perusahaan sampel yang diteliti, tingkat perputaran aset perusahaan memiliki rata-rata 0,2781 kali 12 dalam setahun, yang berarti tingkat efisiensi dan efektivitas omset dan pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan adalah 0,2781 kali atau penjualan yang dapat diperoleh perusahaan sebesar Rp. 0.2781 untuk setiap rupiah yang telah diinvestasikan dalam aset perusahaan. Setiap Rp. 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 2.781 penjualan. Nilai standar deviasi atau standar deviasi adalah 2,1367. yang berarti bahwa sebagian besar data DER 100 memiliki jarak +0,278166 atau -0,278166 dari der rata-rata.

Pada variabel dependen, nilai rata-rata pengembalian saham terendah berdasarkan informasi dalam tabel 4-2 adalah -4,60 yang ditandai oleh PT Integra Indocabinet (WOOD) dengan nilai -0,60 pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan kesulitan untuk meningkatkan harga jual untuk mempertahankan margin keuntungan namun tetap harus menawarkan harga yang kompetitif dan mempertimbangkan kenaikan biaya pengiriman sehingga, Ini kurang menguntungkan bagi investor. Sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi pengembalian saham adalah 78,74, yaitu di Indofarma (INAF) tahun 2020 hal ini disebabkan oleh penjualan segmen alat kesehatan dan produk lainnya yang mengalami peningkatan drastis sehingga perusahaan bisnis alat kesehatan selama pandemi Covid-19 mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, agar investor tidak ragu dalam melakukan transaksi pada saham perusahaan. Selanjutnya, rata-rata saham variabel return adalah 4.443 dengan standar deviasi 14,88 yang berarti sebagian besar data pengembalian saham memiliki jarak +14,88 atau -14,88 dari rata-rata pengembalian saham.

4.2. Hasil Model Analisis Regresi Data Panel

Ada tiga jenis model untuk memperkirakan parameter model dengan data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

CEM (*Common Effect Model*)

Tabel 4.2 Model Efek Umum

Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Prob.
C	1.838131	0.681638	2.696637	0.0430
ROA	-0.096477	0.191048	-0.504990	0.6350
CR	0.059436	0.023516	2.527507	0.0527
DER	-2.69E-12	4.51E-12	-0.595530	0.5774
TATO	0.157041	0.092104	1.705043	0.1489
R-kuadrat	0.670557	Rata-rata var dependen	1.491449	
R-kuadrat disesuaikan	0.341115	S.D. var dependen	0.935736	
S.E. dari regresi	0.759554	Kriteria info Akaike	2.590280	
Sum kuadrat resid	2.884608	Kriteria Schwarz	2.807314	

Kemungkinan log	-8.246539	Hannan-Quinn criter.	2.453471
F-statistik	2.035430	Stat Durbin-Watson	4.870762
Prob(F-statistik)	0.227000		

Sumber: Hasil Olah Data E-views 9

FEM (FIXED EFFECT MODEL)

Tabel 4.3 Model Efek Tetap

Variabel	Koefisien	Std.		Prob.
		Kesalahan	t-Statistik	
C	1.009146	1.396598	0.722574	0.4722
ROA	-6.27E-11	9.35E-11	-0.670675	0.5045
CR	0.459039	0.230424	1.992151	0.0500
DER	-2.36E-12	2.90E-11	-0.81363	0.9354
TATO	1.082878	0.585428	1.849720	0.0683
SR	0.201708	0.074890	2.693406	0.0087
Spesifikasi Efek				
Penampang tetap (variabel dummy)				
R-kuadrat	0.683487	Rata-rata var dependen		1.563024
R-kuadrat disesuaikan	0.452188	S.D. var dependen		1.649206
S.E. dari regresi	1.220648	Kriteria info Akaike		3.535661
Sum kuadrat resid	38.73952	Kriteria Schwarz		4.330723
Kemungkinan log	-61.32021	Hannan-Quinn criter.		3.833496
F-statistik	2.955001	Stat Durbin-Watson		0.796230
Prob(F-statistik)	0.005498			

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Model Efek Acak

Tabel 4.4 Model Efek Acak

Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Prob.
C	12.05343	3.764637	3.201749	0.0019
ROA	-0.142625	0.279228	-0.510785	0.6107
CR	0.562978	0.492515	1.143068	0.2559
DER	-0.282924	0.252594	-1.120071	0.2655
TATO	1.716294	1.278365	1.342569	0.1826
Spesifikasi Efek				
			S.D.	Rho
Penampang acak			11.93473	0.2499
Acak istimewa			20.67665	0.7501
Statistik Tertimbang				
R-kuadrat	0.028801	Rata-rata var dependen		8.218487
R-kuadrat disesuaikan	-0.012092	S.D. var dependen		21.10502
S.E. dari regresi	21.23224	Sum kuadrat resid		42826.75
F-statistik	0.704306	Stat Durbin-Watson		1.859857
Prob(F-statistik)	0.590925			
Statistik Tanpa Berat				
R-kuadrat	0.040041	Rata-rata var dependen		13.41867
Sum kuadrat resid	58771.85	Stat Durbin-Watson		1.355268

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah Efek Tetap, Efek Umum, atau Efek Acak adalah pilihan terbaik untuk situasi tertentu. Jika *Cross Section Chi Square* kurang

dari 0,05, FEM adalah pilihan yang lebih baik, dan uji Lagrange Multiplier dapat dilakukan. Tetapi jika nilainya lebih besar dari 0,05, uji Hausman harus dilakukan.

Tabel 4.5 Uji Chow

Uji Efek	Statistik	d.f.	Prob.
Penampang F	1.557818	19.76	0.0902
Penampang Chi-Square	32.891121	19	0.0247

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model efek umum dan model efek tetap. Dalam tabel ini, hasil uji chow memiliki probabilitas Cross-section Chi-square nilai F 0,02, menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model efek tetap (Probability < 0,05), menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 tidak ditolak, dan untuk hasil uji Chow teknik regresi model efek tetap digunakan.

Uji Hausman

Tabel 4.6 Uji Hausman

Ringkasan Pengujian	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Penampang acak	11.572143	4	0.0208

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model adalah efek tetap atau efek acak, jika hasil uji Hausman dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas F 0,02, dan angka probabilitas lebih kecil dari 0,05, model ditolak. menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model efek tetap (probabilitas 0,05), menunjukkan bahwa H0 dan H1 ditolak, dan model yang dipilih adalah dalam Model Efek Tetap.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memutuskan apakah model efek umum atau model efek acak harus digunakan.

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

	Hipotesis Uji		
	Penampang	Waktu	Keduanya
Breusch-Pagan	6.084251 (0.0136)	0.491318 (0.4833)	6.575569 (0.0103)
Honda	2.466627 (0.0068)	-0.700941 --	1.248529 (0.1059)
Raja-Wu	2.466627 (0.0068)	-0.700941 --	0.094490 (0.4624)
Honda Standar	3.012170 (0.0013)	-0.355036 --	-2.124566 --
Standar Raja-Wu	3.012170 (0.0013)	-0.355036 --	-2.219435 --
Gourieriou, et al.*	--	--	6.084251 (< 0,05)

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

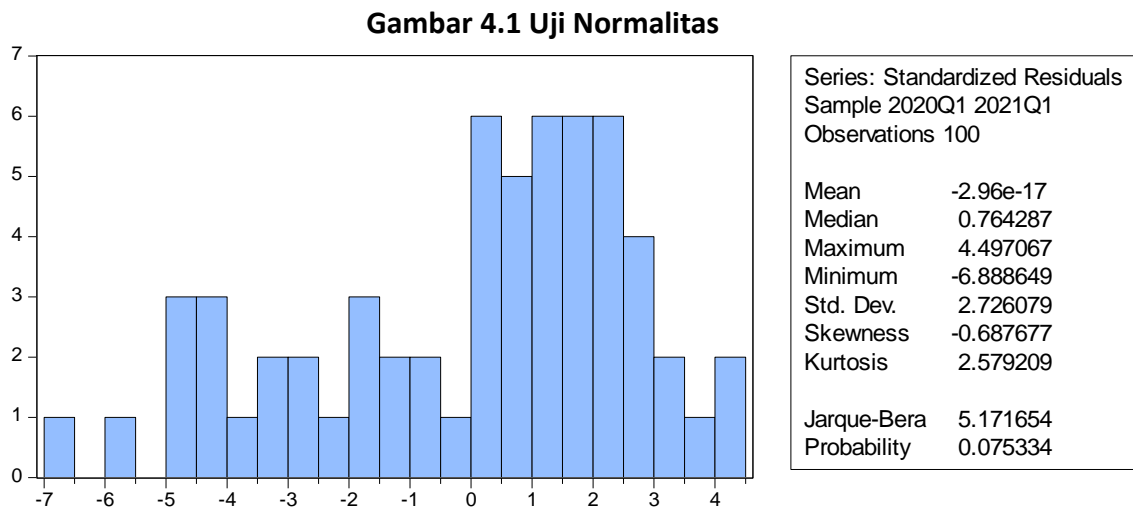
Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara model efek umum atau model efek acak. Dalam penelitian ini, hasil uji pengganda lagrange memiliki nilai probabilitas breusch-pagan 0.01 < 0.05 menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah

Random Effects Model (probabilitas 0,05). Hasil dari pemilihan model regresi data panel yaitu model efek tetap lebih cocok dalam penelitian ini, berdasarkan uji chow dan hausman saat ini.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka pertama-tama harus memenuhi uji asumsi klasik di mana ada empat pengujian tipe pada uji asumsi klasik ini, antara lain:

Uji Normalitas



Nilai probabilitas statistik Jarque-Bera adalah 0,075334 atau lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini didistribusikan secara teratur, dan oleh karena itu asumsi normalitas terpenuhi, seperti yang ditunjukkan dalam output uji normalitas .

Uji Heteroscedascity

Tabel 4.8 Uji Heteroscedascity

Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Prob.
ROA	-0.238773	0.185829	-1.284903	0.2102
CR	-0.055337	0.043233	-1.279979	0.2519
DER	-9.48E-13	5.16E-12	-0.183499	0.8558
TATO	0.033524	0.068207	0.491511	0.6272
Spesifikasi Efek				
R-kuadrat	0.765280	Rata-rata var dependen		0.927320
R-kuadrat disesuaikan	0.593753	S.D. var dependen		1.291043
S.E. dari regresi	0.822878	Kriteria info Akaike		2.747004
Sum kuadrat resid	17.60535	Kriteria Schwarz		3.542065
Kemungkinan log	-43.18109	Hannan-Quinn criter.		3.044839
F-statistik	4.461588	Stat Durbin-Watson		1.099777
Prob(F-statistik)	0.000264			

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Nilai probabilitas signifikan variabel X1 adalah 0,21, X2 adalah 0,25, dan X3 adalah 0,85 dan X4 terakhir adalah 0,62 semuanya lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa data variabel independen dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroscedascity dan dapat digunakan untuk mengevaluasi penelitian menggunakan model uji regresi linier ganda.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

R-kuadrat	0.683487	Rata-rata var dependen	1.563024
R-kuadrat yang disesuaikan	0.452188	S.D. var dependen	1.649206
S.E. dari regresi	1.220648	Kriteria info Akaike	3.535661
Sum kuadrat resid	38.73952	Kriteria Schwarz	4.330723
F-statistik	2.955001	Stat Durbin-Watson	0.796230
Prob(F-statistik)	0.005498		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,79. Selanjutnya, kita akan membandingkan nilai ini dengan nilai tabel Durbin-Watson yang berarti 5%. Berdasarkan nilai Durbin Watson sebesar 0,79, jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson yang menggunakan signifikansi 5% dengan ukuran sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k). Sehingga nilai DL = 1,5922 dan DU = 1,7582; 4-DU= 2,2418 4-DL = 2.4078. Dengan melihat nilai Durbin-Watson yang ada di bagian autokorelasi negatif, dapat disimpulkan bahwa data metode biaya perjalanan memiliki autokorelasi negatif.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Determinan Koefisien

Koefisien determinan akan menunjukkan kepada kita informasi tentang seberapa cocok model regresi. Ini adalah ukuran seberapa baik garis regresi mendekati titik data nyata. Hasil untuk koefisien determinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Penentu Koefisien

Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Prob.
C	1.009146	1.396598	0.722574	0.4722
ROA	-6.27E-11	9.35E-11	-0.670675	0.5045
CR	0.459039	0.230424	1.992151	0.0500
DER	-2.36E-12	2.90E-11	-0.81363	0.9354
TATO	1.082878	0.585428	1.849720	0.0683
SR	0.201708	0.074890	2.693406	0.0087

Spesifikasi Efek

Penampang tetap (variabel dummy)

R-kuadrat	0.683487	Rata-rata var dependen	1.563024
R-kuadrat disesuaikan	0.452188	S.D. var dependen	1.649206
S.E. dari regresi	1.220648	Kriteria info Akaike	3.535661
Sum kuadrat resid	38.73952	Kriteria Schwarz	4.330723
Kemungkinan log	-61.32021	Hannan-Quinn criter.	3.833496
F-statistik	2.955001	Stat Durbin-Watson	0.796230
Prob(F-statistik)	0.005498		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Nilai Kuadrat R yang Disesuaikan dari teknik Efek Tetap adalah 0,45 atau 45%, seperti yang terlihat pada tabel temuan di atas. Grafik ini menunjukkan bagaimana ROA, CR, DER, TATO semua memiliki dampak signifikan pada pengembalian stock, dengan 55% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini atau nilai kesalahan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menggambarkan variabel independen menjelaskan varians dalam variabel ketergantungan.

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Prob.
C	1.009146	1.396598	0.722574	0.4722
ROA	-6.27E-11	9.35E-11	-0.670675	0.5045
CR	0.459039	0.230424	1.992151	0.0500
DER	-2.36E-12	2.90E-11	-0.81363	0.9354
TATO	1.082878	0.585428	1.849720	0.0683
SR	0.201708	0.074890	2.693406	0.0087

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Dari tabel, regresi koefisien untuk konstanta 1,00, SR adalah 0,20, ROA adalah -6,27, koefisien untuk CR adalah 0,45, koefisien untuk DER adalah -2,36 dan dari TATO 1,08. Multi-regresi untuk penelitian ini adalah:

$$SR = 1,00 + -6.270X_1 + 0.459X_2 + -2.360X_3 + 1.082X_4$$

Konstanta dengan nilai 1,00 berarti bahwa jika semua variabel independen konstan, maka pengembalian Saham Berkualitas memiliki nilai 1,00.

- Koefisien untuk pengembalian asset (X_1) adalah -6,27. Ini berarti jika variabel profitabilitas naik, begitu juga pengembalian saham perusahaan.
- Koefisien untuk CR (Current Ratio), (X_2) adalah 0,459 Ini berarti bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan minimal dengan pengembalian saham, jika variabel likuiditas naik, pengembalian saham perusahaan tidak akan naik.
- Koefisien DER (Debt to Equity Ratio) (X_3) adalah -2.360 Ini berarti jika semua variabel independen konstan, sehingga Rasio Utang Kualitas Ekuitas memiliki nilai -2.360.
- Koefisien TATO (Total Asset Turn Over) (X_4) adalah 1.082 Ini berarti bahwa variabel aktivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembalian saham. Jika variabel aktivitas telah meningkat, pengembalian saham perusahaan akan naik.

Signifikansi Parsial (uji T) dan Fit Model Test (uji F)

Signifikansi Parsial (uji T)

Nilai statistik dari uji t, uji f, dan koefisien penentuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji T dan uji F

Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Prob.
C	1.009146	1.396598	0.722574	0.4722
ROA	-6.27E-11	9.35E-11	-0.670675	0.5045
CR	0.459039	2.312420	1.992151	0.0500
DER	-2.36E-12	2.90E-11	-0.81363	0.9354
TATO	1.082878	0.585428	1.849720	0.0383
Spesifikasi Efek				
Penampang tetap (variabel dummy)				
R-kuadrat	0.683487	Rata-rata var dependen		1.563024
R-kuadrat disesuaikan	0.452188	S.D. var dependen		1.649206
S.E. dari regresi	1.220648	Kriteria info Akaike		3.535661

Sum kuadrat resid	38.73952	Kriteria Schwarz	4.330723
Kemungkinan log	-61.32021	Hannan-Quinn criter.	3.833496
F-statistik	2.955001	Stat Durbin-Watson	0.796230
Prob(F-statistik)	0.005498		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Uji T

Pada dasarnya uji T menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen secara individual dan menjelaskan varians variabel dependen. Kriteria untuk uji ini adalah:

- Jika $T_{count} < T_{table}$ atau nilai signifikan $T_{count} > 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika $T_{count} > T_{table}$ atau nilai signifikan $T_{count} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

$t\text{-table } (n-k-1) = (100-4-1) = t\text{-table } 95 = 2,31$. Berdasarkan tabel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa:

Hipotesis 1: ROA tidak berpengaruh pada pengembalian saham selama covid-19

Berdasarkan tabel uji T, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* memiliki nilai probabilitas (p-value) 0. 50, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0. 50 > 0,05$). sedangkan nilai t-count adalah $-0,67 > \text{tabel } 2,31$ ($2,31$), di mana H_0 dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan.

Hipotesis 2: Rasio Lancar berpengaruh pada pengembalian saham selama covid-19

Berdasarkan tabel uji T, dapat dilihat bahwa CR memiliki nilai probabilitas (p-value) 0. 05, yang berarti 0,05 ($0.05=0,05$). sedangkan nilai t-count sama dengan nilai tabel t ($1,99 < 2,31$) di mana H_0 dan H_2 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel rasio saat ini memiliki efek signifikan pada pengembalian saham.

Hipotesis 3: Rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh pada pengembalian saham

Berdasarkan tabel di atas, efek DER pada Pengembalian saham memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar $0. 93 > 0,05$, sedangkan nilai t-count adalah $-0,8 < 2,31$ t-table. Jadi, H_0 menolak dan H_3 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki efek signifikan pada pengembalian saham.

Hipotesis 4: Total Asset Turn Over berpengaruh pada pengembalian saham

Berdasarkan tabel uji T, efek TATO pada pengembalian Saham memiliki nilai probabilitas (p-value) $0. 003 < 0,05$, sedangkan nilai t-count adalah $1,08 > 2,31$ t-table. Jadi, H_0 dan H_1 diterima, Ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki efek signifikan pada pengembalian saham.

Uji F

Berdasarkan tabel di atas, Jika $F_{count} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. diketahui bahwa nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai tabel F ($3,13 > 2,71$), nilainya

adalah $0,01 < 0,05$. yang berarti ROA, CR DER dan TATO ada efek yang signifikan antara variabel independen (X) bersama-sama pada variabel dependen (Y).

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas sebagai variabel independen atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan pengembalian saham sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dengan lingkup penelitian yaitu perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode pandemi covid-19 yaitu:

1. Profitabilitas (ROA) untuk Pengembalian Saham

Berdasarkan tabel uji T, dapat dilihat bahwa Return on assets memiliki koefisien -6,27, dan nilai signifikan 0,50 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,50 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Return on Assets berdampak negatif terhadap return saham di Subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga selama Covid-19.

2. Likuiditas atau Rasio Lancar terhadap Pengembalian Saham

Berdasarkan tabel 4-12 di atas, dapat dilihat bahwa CR memiliki koefisien 0,45 dan nilai signifikan 0,05, yang sama dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,05 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio saat ini memiliki pengembalian stok di Subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga selama Covid-19.

3. Leverage atau Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Pengembalian Saham

Berdasarkan tabel di atas, efek koefisien pengembalian DER on-Stock -2,36, dan nilai signifikan adalah $0,93 > 0,05$, itu berarti tidak memiliki efek signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan rasio leverage (DER) memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap stock return (SR).

4. Aktivitas atau Total Aset Diserahkan ke Stok Pengembalian

Berdasarkan tabel uji T, efek TATO pada koefisien pengembalian Saham 1,08, dan nilai signifikan 0,03, yang berarti ada efek TATO pada *pengembalian Saham*. TATO, menurut Sartono (1994), menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan dalam kaitannya dengan mendapatkan keuntungan. Laba dan kinerja perusahaan diperkirakan akan meningkat karena kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset untuk meningkatkan penjualan.

5. Profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pengembalian saham

Berdasarkan tabel di atas, seperti yang kita ketahui bahwa variabel independen memiliki efek yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasilnya nilai F-statistik adalah 2,9 dan nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari alfa (0,05) yaitu ($3,13 > 2,71$), sig. nilai adalah $0,01 < 0,05$. yang berarti ROA, CR DER dan TATO ada efek signifikan antara variabel independen (X) bersama-sama pada variabel dependen (Y) atau *pengembalian stok* selama kosmetik Covid-19 dan rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), leverage menggunakan *Debt of Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan bagi perusahaan disarankan agar mempromosikan minat publik di pasar saham untuk menaikkan permintaan sehingga harga akan naik karena nilai kenaikan harga saham yang stabil dapat meningkatkan pengembalian saham. Selain itu saran bagi investor sebaiknya sebelum berinvestasi terlebih dahulu mengumpulkan data yang komprehensif termasuk rasio keuangan dan memastikan arus kas tidak terganggu karena investasi dalam situasi pandemi covid-19 ini. Saran bagi pemerintah adalah dengan mengadakan pelatihan dan edukasi secara online terkait saham dengan sasaran generasi milenial dengan memastikan bahwa Indonesia mampu mengendalikan pandemi covid-19 sehingga investor tidak takut untuk berinvestasi saham.

5.3. Implikasi

Berdasarkan kajian dari penelitian yang telah dilakukan di perusahaan kosmetik dan rumah tangga maka pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap pengembalian saham, berimplikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaan harus mampu menjaga profitabilitas yang ada sehingga perusahaan dapat mengembalikan saham.
2. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengandung implikasi bahwa kemampuan perusahaan mengembalikan saham di masa yang akan datang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi.
3. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa leverage menggunakan *Debt of Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaan harus mampu menjaga leverage sehingga mampu mengembalikan rasio hutang ekuitas atau mengembalikan saham.

4. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaan harus mampu menjaga total omset aset yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A.M., K. Alsaifi, A. Al-Awadhi dan S. Alhammadi. 2020. Kematian dan penyakit menular menular: Dampak virus COVID-19 terhadap pengembalian pasar saham. *Jurnal Keuangan Perilaku dan Eksperimental* 27: 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.10032>
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Ardhiastari, Heidy. 2006. "Analisis pengaruh faktor fundamental dan risiko perusahaan
- Ashraf, B. N. 2020. Reaksi pasar saham terhadap COVID-19: Kasus atau kematian? *Penelitian dalam Bisnis dan Keuangan Internasional* 54: 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249> Bandung: Alfabeta.
- Bouslah, K., L. Kryzanowski, B.M'Zali. 2018. Kinerja sosial dan risiko perusahaan: Dampak krisis keuangan. *Jurnal Etika Bisnis* 149: 643-669. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3017-x>
- Bozhkov, S., H. Lee, U. Sivarajah, S. Despoudi, dan M. Nandy. 2018. Risiko istimewa dan crossection *pengembalian saham*: Peran meanreverting volatilitas istimewa. *Annals of Operations Research*: 1-34.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta:
- Dunia & Pandemi, 2020; Harga saham dan keputusan investasi studi pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang listing di bursa efek Indonesia & estika Sukmawati Moch Dzulkrirom Topowijono, 2009a, 2009b)
- Earning per share* Terhadap harga saham (studi kasus pada Subsektor Farmasi dan Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di IDX (PER)iode 2012- 2015." Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fabozzi, F. J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi 6.
- Ghozali, I. 2006. *Penerapan Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivarite dengan program SPSS*. Edisi 7.
- Hardiningsih, Pancawati, L. Suryanto, A. Chariri. 2002. "Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi Atas *Pengembalian Saham* Di Perusahaan Di Bursa Efek
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Houston, Brigham dan. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D.M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52-62.
- Irawan, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT: Teknologi Informasi Riset Masyarakat*, 9(3).

Jakarta: Studi kasus industri dasar & kimia. *Jurnal Bisnis dan Strategi*, Jakarta: Salemba Empat.

Juliana. 2017. "Pengaruh *Return on Assets* Dan *Return Of Equity* Terhadap Harga Saham Pada (PER)usaha Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI." Skripsi. Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.

Kasih, Theresia Dian Segara. 2017. "Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham." Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo. Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keen. Jakarta: PT Raja Grafindo. Marom, Pipit Asfiatul. 2017. "Pengaruh *Return on Assets* , *Return on Equity* Da Kemen(PER)in: Omzet Kosmetik Akan Tembus Rp 11 Triliun, N.D.;

Kundiman, A., & hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return On Equity terhadap harga saham pada indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Di antara Makarti*, 9(2).

Lahmiri, S. dan S. Bekiros. 2020. Dampak pandemi COVID-19 terhadap stabilitas dan ketidakberesan berurutan pasar ekuitas dan cryptocurrency. *Chaos, Solitons dan Fractals* 138 (September): 109936.

Novasari, Ema. 2013. Pengaruh (PER), EPS, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham (PER)usaha sub-sektor industri tekstil yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Noviasari, Retni. 2013. "Pengaruh Dividen (PER) Saham (DPS) dan *Earning Per Share*(EPS) Terhadap Hargda Saham Pada (PER)usaha Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Parwati, R. A. D., & Sudiarta, G.M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur (Disertasi Doktor, Universitas Udayana).

Putri, Nova Kasyareta Ananda. 2017. "Pengaruh *Return on Assets* , *Return on Equity*, Net Profir Margin, Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor property sub residence yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)." Skripsi. Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.

Rahmadewi, Pande Widya. 2018. "Pengaruh EPS , (PER) , CR , dan ROE terhadap harga saham." Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Santoso, Singgih. 2009. Panduan lengkap menguasai statistik dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Spence, M. 1978. Sinyal pasar kerja. Ketidakpastian di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Triwulanan* 87(3): 355-374.

Sugianto, W. (2021). *Pengaruh informasi rasio pasar, rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada*

perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) periode 2016-2019 (doctoral dissertation, akuntansi).

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Kota Bandung.

Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE UGM.

Thomas, T.C., G. Sankararaman, dan S. Suresh. 2020. Dampak Pengumuman Covid-19 Terhadap Saham Nifty. Jurnal Ulasan Kritis 7(13): 471-475.

Wijaya, I Gede Oka, dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2017. 6 E-Jurnal Manajemen Unud "Pengaruh EVA, ROE dan DPR Terhadap Harga Saham (PER)usahaan manufaktur di BEI." Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.,Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SURAT TUGAS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

- Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)
 - Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)
- Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : <http://www.yai.ac.id>; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No. 222/K/STIE Y.A.I/VIII/2021

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I, maka bersama ini Ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI
NIDN : 0322079103
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajemen S1 STIE Y.A.I
2. Nama : Ida Musdafiah Ibrahim, SE, MM
NIDN : 0323057001
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajemen S1 STIE Y.A.I
3. Nama : Anisa Nisfi
NIM : 2015031215
Jabatan : Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia

Waktu : Agustus 2021 – Desember 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 19 Agustus 2021
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,


Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA
Ketua

Lampiran 2 JADWAL PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1	Studi Kepustakaan	■				
2	Persiapan Penelitian					
	Survey Awal		■			
	Penyusunan rencana penelitian		■			
	Penelitian pendahuluan		■			
	Penyusunan instrument		■			
3	Penelitian Lapangan					
	Pengumpulan Data		■	■		
4	Analisis Data			■		
5	Penulisan laporan awal			■		
6	Presentasi				■	
7	Penulisan laporan akhir					■